

ANALISIS KASUS PT HANSON INTERNATIONAL TBK DENGAN TEKNIK *CASH FLOW FINANCIAL SHENANIGAN*

Natalis Christian, Jeslyn Fedelia, Jennifer Te, Mellinda Vellin

Fakultas Bisnis dan Manajemen,
Universitas Internasional Batam, Indonesia

*Corresponding Author:
Author: Natalis Christian

Abstract.

Companies that operate in conditions of intense growth and competition are not always able to achieve the expected performance. In many cases, companies need additional funds to support their business. Companies operating in conditions of intense growth and competition ain't always able to achieve the expected performance. In many cases, companies need additional funds to support their growth, development, and operational sustainability. This has prompted several companies to take fraudulent actions by manipulating financial statements to attract the attention of investors. Therefore, the authors wish to conduct a case analysis of financial statement manipulation at PT Hanson International Tbk with the cash flow financial shenanigan technique using qualitative and quantitative methods collected through reliable sources. It can be concluded that the results of the analysis on the PT Hanson International Tbk manipulation case use the 1st and 3rd cash flow shenanigan techniques. For stakeholders, especially investors, and creditors, it is important to view these findings as a warning of the risks that can arise as a result of financial statement manipulation.

Keywords: Manipulation, cash flow shenanigan, competition

PENDAHULUAN

Perusahaan yang beroperasi dalam kondisi pertumbuhan dan persaingan yang ketat tidak selalu mampu mencapai kinerja yang diharapkan. Dalam banyak kasus, perusahaan membutuhkan dana tambahan untuk mendukung pertumbuhan, pengembangan, dan keberlanjutan operasional mereka (Santoso & Surenggono, 2018). Dana tambahan ini dapat diperoleh melalui investasi dari investor. Untuk mendapatkan dana dari investor, laporan keuangan dari perusahaan harus terlihat dapat menguntungkan investor tersebut. Dikarenakan banyak laporan keuangan perusahaan secara fakta tidak sesuai dengan ekspektasi perusahaan, maka banyak perusahaan yang mengambil tindakan kecurangan dengan memanipulasi laporan keuangan (Pasaribu & Kharisma, 2018).

Kasus manipulasi laporan keuangan masih sering ditemukan hingga saat ini. Meskipun ada berbagai upaya untuk mencegah dan mengatasi manipulasi, praktik tersebut tetap menjadi tantangan yang signifikan dalam bidang akuntansi

dan keuangan. Salah satu teknik yang diterapkan dalam tindakan manipulasi laporan keuangan yaitu teknik *cash flow shenanigan* yang merupakan bagian dari teknik kejahatan laporan keuangan. Beberapa kali, perusahaan telah melakukan penipuan terhadap investor dengan cara mencatat pendapatan secara tergesa-gesa atau menyembunyikan biaya, yang membuat beberapa orang menyimpulkan bahwa pendapatan dapat dimanipulasi. Akibatnya, mereka mulai lebih mempercayai ukuran arus kas yang berasal dari operasi sebagai indikator yang lebih dapat dipercaya dan tidak mudah dimanipulasi (Schilit et al., 2018).

Menurut data yang didapatkan dari ACFE (2019), jenis *fraud* manipulasi laporan keuangan yang paling merugikan di Indonesia meskipun jumlah kasusnya cenderung lebih sedikit daripada kasus jenis *fraud* lainnya. Di Indonesia, salah satu jenis *fraud* manipulasi laporan keuangan yang paling merugikan adalah praktik *overstating/overstating income* (pencatatan pendapatan terlalu tinggi) yang dimana juga mengakibatkan pencatatan arus kas perusahaan menjadi *overstate* juga. Meskipun jumlah kasusnya cenderung lebih sedikit daripada jenis *fraud* lainnya, praktik ini dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap pemegang saham, investor, dan keberlangsungan perusahaan (Directorate General of Taxation, 2019).

Teknik *overstating* arus kas operasi merupakan salah satu trik dari *cash flow shenanigan* dalam praktik manipulasi laporan keuangan. Menurut Mulford & Comiskey (2002), praktik *cash flow shenanigan* ini bertujuan untuk menciptakan kesan bahwa perusahaan memiliki kinerja operasional yang lebih baik daripada kenyataannya, sehingga dapat memengaruhi persepsi investor dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan menciptakan kesan kinerja operasional yang lebih baik, perusahaan berharap dapat memengaruhi persepsi investor dan pemangku kepentingan lainnya. Investor mungkin akan lebih tertarik untuk berinvestasi atau mempertahankan investasi mereka dalam perusahaan yang terlihat memiliki arus kas yang kuat dan kinerja yang baik. Demikian pula, pemangku kepentingan lainnya seperti analis keuangan, kreditur, atau mitra bisnis mungkin akan memberikan kepercayaan lebih kepada perusahaan yang terlihat memiliki kinerja operasional yang positif.

Penelitian ini akan menganalisis kasus manipulasi laporan keuangan pada PT Hanson International Tbk. Menurut data yang didapatkan dari berita Kompas.com (2020), PT Hanson pernah terbukti melakukan manipulasi laporan keuangan pada tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis teknik-teknik spesifik yang digunakan dalam praktik *cash flow shenanigans* di PT Hanson. Serta untuk memahami dampak dan implikasi dari praktik tersebut terhadap keuangan perusahaan dan pemangku kepentingan.

TINJAUAN PUSTAKA

Cash Flow Shenanigan No. 1: Mengalihkan Arus Kas Masuk Pembiayaan ke Bagian Biaya Operasi

Praktik pertama dari cash flow shenanigans adalah mengalihkan arus kas masuk pembiayaan ke bagian biaya operasi. Mengalihkan arus kas masuk dari pembiayaan ke bagian operasi adalah salah satu bentuk praktik manipulasi arus kas yang melibatkan perubahan klasifikasi dari arus kas yang seharusnya dikategorikan sebagai pembiayaan menjadi operasi. Hal ini dilakukan untuk membuat laporan arus kas terlihat lebih positif atau mengelabui analis dan investor tentang kesehatan keuangan perusahaan (Haykal & Munira, 2021).

Menurut Schilit et al (2018), teknik *cash flow* shenanigans pertama ini dapat dilakukan dengan 3 teknik, yakni:

1. Mencatat arus kas operasi dari pinjaman sebagai arus kas operasi palsu
Pinjaman bank seharusnya diklasifikasikan sebagai arus kas pembiayaan dalam laporan arus kas karena merupakan sumber pendanaan eksternal untuk perusahaan. Mengalihkan pinjaman bank ke arus kas operasi dapat memberikan kesan bahwa perusahaan menghasilkan arus kas dari kegiatan operasional intinya, padahal sebenarnya diperoleh melalui pembiayaan.
2. Meningkatkan arus kas operasi dengan menjual piutang sebelum tanggal penagihan
Secara umum, piutang tercatat sebagai aset dalam laporan keuangan dan mewakili tagihan yang harus dibayar oleh pelanggan pada tanggal jatuh tempo yang telah disepakati. Ketika perusahaan menjual piutang sebelum tanggal penagihan, itu berarti perusahaan mentransfer hak tagihan tersebut kepada pihak ketiga.
3. Memalsukan penjualan piutang untuk meningkatkan arus kas operasi
Dalam skenario ini, perusahaan dapat mencatat penjualan piutang palsu sebagai pendapatan di laporan laba rugi dan mengklasifikasikannya sebagai arus kas dari operasi dalam laporan arus kas. Hal ini akan membuat arus kas operasi tampak lebih tinggi daripada sebenarnya.

Cash Flow Shenanigan No. 2: Memindahkan Arus Kas Keluar dari Operasi ke Bagian Lain

Pada *cash flow shenanigan* nomor 2 ini memiliki 4 teknik untuk memindahkan arus kas keluar dari bagian operasi ke bagian arus kas yang lain (Schilit et al., 2018).

1. Meningkatkan arus kas operasi dengan menggunakan transaksi bumerang

Praktik semacam ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan arus kas operasi dan memberikan kesan bahwa perusahaan memiliki arus kas yang lebih baik dari operasi intinya, padahal sebenarnya arus kas tersebut hanya merupakan transfer sementara dan tidak mencerminkan kinerja sebenarnya perusahaan.

2. **Kapitalisasi biaya operasi normal yang tidak tepat**
Mengkapitalisasi biaya operasi normal dapat dilakukan dengan mengalihkan biaya-biaya tersebut ke akun aset dalam neraca, seperti aset tetap atau aset lainnya. Dengan melakukan ini, perusahaan dapat menunda pengakuan biaya operasi dan mempengaruhi laporan keuangan untuk memberikan gambaran yang lebih baik tentang kinerja keuangan perusahaan.
3. **Mencatat pembelian persediaan sebagai arus keluar investasi**
Pengklasifikasian pembelian persediaan sebagai arus keluar investasi dapat memberikan kesan bahwa perusahaan mengeluarkan dana untuk investasi jangka panjang, padahal sebenarnya itu adalah pengeluaran operasional yang berkaitan dengan siklus normal bisnis.
4. **Menggeser arus kas keluar dari operasi dari laporan arus kas**
Memindahkan atau menggeser arus kas keluar dari operasi ke laporan lain atau menghilangkannya sama sekali dapat menyesatkan para pemangku kepentingan seperti investor, kreditor, dan pihak lain yang mengandalkan laporan keuangan untuk mengambil keputusan. Hal ini dapat membuat kinerja keuangan perusahaan terlihat lebih baik atau mengurangi kekurangan arus kas dari operasi.

Cash Flow Shenanigan No.3: Meningkatkan Arus Kas Operasi Menggunakan Aktivitas yang Tidak Berkelanjutan

Pada cash flow shenanigan nomor 3 ini memiliki 4 teknik untuk meningkatkan arus kas operasi dengan menggunakan aktivitas yang tidak berkelanjutan (Schilit et al., 2018).

1. **Meningkatkan arus kas operasi dengan membayar vendor lebih lambat**
Dalam praktik ini, perusahaan dengan sengaja menunda pembayaran kepada vendor atau pihak ketiga lainnya, melebihi batas waktu yang seharusnya. Dengan melakukan ini, perusahaan dapat mengurangi arus kas keluar dari operasi dalam periode tersebut, sehingga arus kas operasi tampak lebih tinggi daripada sebenarnya.
2. **Meningkatkan arus kas operasi dengan mengumpulkan dari pelanggan lebih cepat**
Meningkatkan arus kas operasi dengan mengumpulkan dari pelanggan lebih cepat adalah strategi yang umum digunakan untuk memperbaiki arus kas perusahaan. Dalam praktik ini, perusahaan berupaya untuk

- mempercepat penagihan piutang dari pelanggan agar arus kas masuk dari penjualan dapat diperoleh lebih awal.
3. Meningkatkan arus kas operasi dengan membeli lebih sedikit persediaan
Dalam praktik ini, perusahaan berupaya untuk mengurangi jumlah persediaan yang dibeli dan dipertahankan dalam persediaan. Mengurangi persediaan yang dibeli dan disimpan dapat membantu meningkatkan arus kas operasi dengan mengurangi pengeluaran kas untuk persediaan. Namun, perlu diperhatikan bahwa strategi ini harus dilakukan dengan hati-hati untuk menghindari kekurangan persediaan yang dapat mengganggu operasional perusahaan dan pelayanan pelanggan.
 4. Meningkatkan arus kas operasi dengan manfaat satu kali
Meningkatkan arus kas operasi dengan manfaat satu kali adalah praktik yang melibatkan pengakuan atau penerimaan manfaat yang tidak berkelanjutan atau tidak terkait dengan kegiatan operasional normal perusahaan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian campuran, peneliti menggunakan kombinasi teknik pengumpulan dan analisis data kuantitatif dan kualitatif (Riantoni, 2021). Penulis mengumpulkan data dengan metode kualitatif untuk mendapatkan informasi berupa data non numerik dari deskripsi kasus yang dianalisis. Metode kuantitatif yang digunakan penulis untuk penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dari laporan keuangan objek perusahaan berupa data rasio ataupun numerik untuk menganalisis kasus manipulasi laporan keuangan yang terjadi pada objek perusahaan tersebut. Data yang didapatkan berupa data sekunder yang dikumpulkan melalui jurnal artikel, buku serta situs resmi yang dapat dipercaya. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah PT Hanson International Tbk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kronologi Kasus

PT Hanson International Tbk adalah perusahaan yang berbasis di Indonesia dan memiliki tiga segmen bisnis utama: bijih timah, pengolahan limbah, dan properti. Bisnis bijih timah perusahaan, termasuk penjualan bijih timah dan pasir besi, dioperasikan oleh anak perusahaan bernama PT Binadaya Wiramaju. Bisnis pengolahan limbah perusahaan, yang meliputi pengolahan limbah minyak dan penjualan *recovery oil*, dijalankan oleh anak perusahaan bernama PT De Petroleum International. Bisnis properti perusahaan dijalankan oleh anak

perusahaan bernama PT Mandiri Mega Jaya dan anak perusahaannya (IDN Financial, 2019).

Dalam kasus PT Hanson International Tbk, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melakukan pemeriksaan terhadap PT Hanson International Tbk dan menemukan bahwa perusahaan tersebut melakukan pelanggaran terhadap peraturan Pasar Modal terkait metode pengakuan pendapatan. OJK mempermasalahkan penggunaan metode akuntansi akrual penuh oleh PT Hanson International Tbk. Selain itu, PT Hanson International Tbk mengakui bahwa dalam pencatatan pendapatan perusahaan yang menggunakan metode akrual penuh dan juga tidak mengungkapkan jika adanya perjanjian pengikatan jual beli terhadap Kavling Siap Bangun di daerah Perumahan Serpong Kencana yang terjadi pada tanggal 14 Juli 2016 pada Laporan Keuangan Tahunan (LKT) per 31 Desember 2016. Hal ini menyebabkan pendapatan perusahaan naik secara signifikan pada LKT tahun 2016. Kasus ini menyoroti adanya pelanggaran yang terkait dengan pengakuan pendapatan dan pencatatan transaksi yang tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku dalam Pasar Modal (Idris, 2020).

Analisis *Cash Flow Shenanigan* No. 1, Mencatat Arus Kas Operasi dari Pinjaman sebagai Arus Kas Operasi Palsu

Tabel 1. Laporan Arus Kas PT Hanson International Tbk (Sumber: Laporan Keuangan PT Hanson Internasional Tbk periode Desember 2015 – 2018)

Arus kas pendanaan	Des-2015	Des-2016	Des-2017	Des-2018
Penerimaan pinjaman bank jangka pendek	Rp253,693,601,809	Rp296,335,518,116	Rp65,000,000,000	Rp74,000,000,000
Penerimaan pinjaman bank jangka panjang	Rp387,115,858,632	-	Rp33,614,484,696	Rp100,000,000,000
Penerimaan surat utang jangka menengah	Rp679,540,323,520	Rp230,113,013,001	Rp1,445,898,112,069	Rp1,921,352,635,367
Pembayaran utang jangka pendek	-	-	-Rp754,810,514,006	-Rp960,095,078,990
Pembayaran untuk pinjaman bank jangka pendek	-Rp50,000,000,000	-Rp10,555,058,280	-Rp41,198,687,929	-Rp102,611,443,172
Pembayaran untuk pinjaman bank jangka panjang	-Rp19,938,595,108	-Rp282,471,086,358	-Rp33,644,772,274	-Rp69,219,324,250
Pembelian kembali surat utang jangka menengah	-	-Rp280,000,000,000	-Rp39,849,936,344	-Rp60,000,000,000
Penerimaan dari (pembayaran untuk) pihak berelasi	Rp62,206,365,210	Rp4,362,995,523	Rp8,169,695,802	Rp88,633,960,933
Pembayaran utang pembiayaan konsumen	-Rp70,283,999	-	-	-
Penerimaan dari peningkatan modal disetor	Rp450,530,150,000	-	Rp199,999,993,700	Rp813,970,497,659
Penerimaan dari uang muka pemesanan saham	Rp622,686,637,300	-	-	-
Penerimaan dari penerbitan saham AK	-	-	Rp491,250,000,000	-
Penerimaan biaya penerbitan saham AK	-	-	-Rp2,811,313,133	-
Penerimaan Setoran Modal Ht dari kepentingan NCI	-	-	Rp350,000,000,000	-
Kas neto yang diperoleh dari pendanaan	Rp2,385,764,057,364	-Rp42,214,617,998	Rp1,721,617,062,581	Rp1,806,031,247,547

Arus kas investasi	Des-2015	Des-2016	Des-2017	Des-2018
Hasil penjualan investasi sahan setelah dikurangi saldo kas	Rp640,942,419,327	Rp39,990,442,418	-	-
Perolehan tanah untuk pengembangan	-Rp254,016,923,723	-	-	-
Penerimaan atas pengembalian uang muka pembelian tanah	-	Rp506,959,666,666	-	Rp714,129,088
Pengeluaran atas pengembalian uang muka pembelian tanah	-Rp804,782,658,705	-Rp932,471,657,702	-Rp1,116,789,772,809	-Rp3,186,232,779
Perolehan properti investasi	-	-	-Rp944,598,581	-Rp578,398
Uang muka setoran modal entitas asosiasi	-Rp266,979,427,238	-	-Rp137,552,346,762	-
Akuisisi entitas anak setelah dikurangi dengan kas dan bank yang diperoleh	-Rp1,539,263,535,491	-	-	-
Perolehan aset tetap	-Rp1,720,716,583	-Rp1,832,256,189	-Rp1,215,268,745	-Rp2,344,156
Penambahan uang jaminan	-	-Rp59,766,240	-	-
Perolehan aset tidak berwujud	-Rp44,885,833	-	-	-
Penambahan tanah untuk pengembangan	-	-	-	Rp136,294,235
Penerimaan tanah untuk pengembangan	-	-	-	Rp90,000
Kas netto investasi	-Rp2,225,865,728,246	-Rp387,413,571,047	-Rp1,256,501,986,897	-Rp2,338,642,010

Arus kas operasi	Des-2015	Des-2016	Des-2017	Des-2018
Penerimaan kas dari:				
Pelanggan	Rp265,683,943,890	Rp1,135,097,050,630	Rp753,952,264,627	Rp1,056,896,330,540
Pendapatan operasi lainnya	Rp2,154,370,997	Rp1,132,897,891	Rp14,541,980,525	Rp10,471,979,684
Pembayaran kas untuk:				
Pemasok dan karyawan	-Rp200,401,484,545	-Rp229,201,177,786	-Rp685,270,703,609	-Rp482,488,559,065
Beban operasional lainnya	-Rp33,681,837,658	-Rp171,733,415,291	-Rp5,430,684,240	-Rp220,819,544,549
Pengeluaran kas untuk:				
Bunga dan beban keuangan lainnya	-Rp48,905,056,157	-Rp187,330,817,555	-Rp217,426,930,806	-Rp268,508,557,020
Penerimaan kas dari bunga	Rp4,246,043,771	Rp16,596,245,245	Rp24,090,614,630	Rp30,021,335,352
Kas netto operasi	-Rp10,904,019,702	Rp564,560,783,134	-Rp115,543,458,873	Rp125,572,984,942

Sumber: Data Sekunder Laporan Keuangan PT Hanson dari periode Desember 2015-2018 (2023)

Analisis *cash flow shenanigan* No. 1 pada PT Hanson Internasional menunjukkan adanya kecurangan dalam mencatat arus kas operasi dari pinjaman sebagai arus kas operasi palsu. Hal ini dapat terlihat dari laporan arus kas perusahaan yang menunjukkan peningkatan pesat dari tahun 2015 ke tahun 2016. Pada tahun 2016, PT Hanson Internasional mencatat arus kas dari aktivitas operasi yang meningkat sangat signifikan sebesar Rp 565,560,783,134 dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang memiliki kas neto sebesar minus Rp 10,904,019,702. Kenaikan yang drastis ini mengindikasikan adanya kejanggalan atau kesalahan dalam pencatatan arus kas.

Hasil analisis penulis mencurigai bahwa salah satu penyebab peningkatan tersebut adalah pencatatan pendapatan yang diterima pada akun penerimaan kas dalam arus kas operasi, padahal seharusnya pendapatan tersebut harus dicatat sebagai arus kas pendanaan dengan akun penerimaan pinjaman. Penulis juga menyebutkan bahwa PT Hanson Internasional melakukan kecurangan dengan melakukan peminjaman uang pada nasabah dengan jaminan Kavling Siap Bangun di daerah Perumahan Serpong Kencana, dan pengembalian dana dilakukan dengan bunga yang tinggi. Uang yang diterima perusahaan seharusnya dicatat sebagai hutang piutang, bukan sebagai pendapatan operasi. Dengan mencatat pinjaman sebagai pendapatan operasi, PT Hanson Internasional mencoba untuk mengubah arus kas pendanaan menjadi arus kas operasi yang meningkat secara signifikan. Hal ini dapat memberikan kesan yang lebih baik terhadap kinerja keuangan perusahaan, padahal sebenarnya pendapatan tersebut berasal dari pinjaman dan bukan dari aktivitas operasional yang sehat.

Analisis Cash Flow Shenanigan No. 2, Memindahkan Arus Kas Keluar dari Operasi ke Bagian Lain

Analisis yang dilakukan oleh penulis, tidak ditemukan adanya indikasi penggunaan teknik *cash flow shenanigan* ke 2 oleh PT Hanson International Tbk dalam melakukan manipulasi laporan keuangan arus kas. PT Hanson International Tbk diduga melakukan *overstated* atau melebih-lebihkan pendapatan yang dimana PT Hanson International Tbk sama sekali tidak mengeluarkan biaya operasi sehingga untuk melakukan tindakan manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh PT Hanson International Tbk, hanya mencatat arus kas operasi yang tidak benar atau palsu sebagai arus kas operasi di laporan keuangan arus kas perusahaannya.

Analisis Cash Flow Shenanigan No. 3, Meningkatkan Arus Kas Operasi Menggunakan Aktivitas yang Tidak Berkelanjutan

Analisis yang dilakukan oleh penulis, ditemukan adanya indikasi penggunaan teknik *cash flow shenanigan* ke 3 oleh PT Hanson International Tbk dalam melakukan manipulasi laporan keuangan arus kas. Teknik ini melibatkan penggunaan aktivitas yang tidak berkelanjutan untuk meningkatkan arus kas operasi. Salah satu teknik yang ditetapkan oleh PT Hanson International Tbk adalah mencatat penerimaan dari pelanggan (pendapatan) dengan cepat. Dalam praktik ini, perusahaan mencatat penerimaan dari pelanggan secepat mungkin, bahkan sebelum uang tunai atau pembayaran sebenarnya diterima. Hal ini dapat menyebabkan peningkatan arus kas operasi yang sebenarnya tidak terjadi. Dimana PT Hanson International Tbk mencatat pendapatan kotor dari penjualan kavling siap bangun.

Setelah dilakukan pemeriksaan, terungkap bahwa terdapat manipulasi dalam penyajian akuntansi terkait penjualan kavling siap bangun (Kasiba) dengan nilai *gross* sebesar Rp 732 miliar. Manipulasi ini mengakibatkan peningkatan yang signifikan dalam pendapatan perusahaan, yang juga berdampak pada laporan arus kas operasi perusahaan yang meningkat secara drastis pada tahun 2016. Pengakuan penerimaan pendapatan menggunakan metode akrual penuh dalam kasus ini dianggap tidak etis, karena transaksi tersebut tidak diungkapkan secara jelas dalam Laporan Keuangan Tahunan (LKT) PT Hanson International Tbk tahun 2016. Dalam konteks akuntansi aktivitas pengembangan *real estate* (PSAK 44), pendapatan penjualan dapat diakui menggunakan metode akrual penuh dengan syarat telah memenuhi kriteria tertentu, termasuk penyelesaian Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB). Namun, dalam kasus ini, PT Hanson International Tbk tidak dapat membuktikan keberadaan PPJB-nya. Oleh karena itu, dari hasil analisis penulis, dapat diduga bahwa PT Hanson International Tbk menggunakan teknik *cash flow shenanigan* ke-3 untuk mengakui pendapatan atau penerimaan dari pelanggan secara cepat, dengan tujuan meningkatkan arus kas bagian operasinya. Dengan kata lain, perusahaan diduga menggunakan manipulasi dalam pengakuan pendapatan dengan mencatatnya secara tidak tepat dan secepat mungkin, tanpa memenuhi persyaratan yang diharuskan oleh standar akuntansi. Tindakan ini berpotensi memberikan kesan bahwa arus kas operasi perusahaan lebih baik daripada yang sebenarnya, sehingga dapat mempengaruhi persepsi para pemangku kepentingan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari analisis yang dilakukan adalah PT Hanson International Tbk diduga melakukan manipulasi dalam laporan keuangan arus kas dengan menggunakan dua teknik *cash flow shenanigan*. Pertama, menggunakan teknik ke 1 yaitu mencatat arus kas dari pinjaman sebagai arus kas operasi palsu, dengan tujuan untuk mengubah arus kas pendanaan menjadi arus kas operasi yang meningkat secara signifikan. Kedua, menggunakan teknik ke 3 yaitu mencatat

penerimaan dari pelanggan dengan cepat tanpa memenuhi persyaratan akuntansi yang benar, sehingga meningkatkan arus kas operasi yang sebenarnya tidak terjadi.

PT Hanson International Tbk telah melakukan kecurangan dalam pencatatan arus kas dan pengakuan pendapatan, yang melanggar prinsip-prinsip akuntansi dan etika bisnis. Manipulasi laporan keuangan ini dapat memberikan kesan yang salah kepada para pemangku kepentingan, termasuk investor dan kreditor, mengenai kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, tindakan ini juga dapat merugikan para investor yang mengandalkan informasi yang akurat dan transparan dalam pengambilan keputusan investasi. Bagi para pemangku kepentingan, terutama investor dan kreditor, penting untuk melihat temuan ini sebagai peringatan akan risiko yang dapat timbul akibat manipulasi laporan keuangan. Dalam mengambil keputusan investasi, perlu dilakukan analisis yang lebih teliti terhadap laporan keuangan dan praktik akuntansi perusahaan untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan akurat dan dapat dipercaya.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. (2019). *Survei Fraud Indonesia 2019*. 76. <https://acfe-indonesia.or.id/survei-fraud-indonesia/>
- Directorate General of Taxation, M. of F. of the R. of I. (2019). *Fraud in Financial Statements: Red Flags for Tax Audit*.
- Financial, I. (2019). *PT. HANSON INTERNATIONAL TBK [MYRX]*. IDN Financial. <https://www.idnfinancials.com/id/myrx/pt-hanson-international-tbk>
- Haykal, M., & Munira, R. (2021). PENGARUH LEVERAGE, PENURUNAN ARUS KAS OPERASI, FIXEDASSET INTENSITY, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP KEPUTUSAN REVALUASI ASET TETAP. *JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN*, 9(2), 79–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.29103/jak.v9i2.4682>
- Idris, M. (2020). *Jejak Hitam PT Hanson International, Manipulasi Laporan Keuangan 2016*. Kompas.Com. <https://money.kompas.com/read/2020/01/15/160600526/jejak-hitam-pt-hanson-international-manipulasi-laporan-keuangan-2016?page=all>
- Kompas.com. (2020). *Jejak Hitam PT Hanson International, Manipulasi Laporan Keuangan 2016*. Kompas.Com. <https://money.kompas.com/read/2020/01/15/160600526/jejak-hitam-pt-hanson-international-manipulasi-laporan-keuangan-2016?page=all>
- Mulford, C. W., & Comiskey, E. E. (2002). *The financial numbers game: Detecting creative accounting practices*. John Wiley & Sons.
- Pasaribu, R. B. F., & Kharisma, A. (2018). Fraud Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Triangle. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 14(1),

- 53–65. <https://doi.org/10.21460/jrak.2018.141.299>
- Riantoni, C. (2021). *Metode Penelitian Campuran: Konsep, Prosedur Dan Contoh Penerapan*. Penerbit Nem.
- Santoso, N. T., & Surenggono. (2018). Predicting financial statement fraud with fraud diamond model of manufacturing companies listed in Indonesia. In *State-of-the-Art Theories and Empirical Evidence: Selected Papers from the 6th International Conference on Governance, Fraud, Ethics,.* Springer Singapore, 151–163. https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-981-10-6926-0_9
- Schilit, H. M., Perler, J., & Engelhart, Y. (2018). Financial Shenanigans: How to Detect Accounting Gimmicks & Fruad in Financial Reports. In *Financial Shenanigans* (p. 145:330). McGraw-Hill Education.